

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021), UMKM berkontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Dengan jumlah pelaku usaha yang sangat besar dan dominan di sektor informal, UMKM memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sasha Filda & Sofwan, 2025).

Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan semakin ketatnya persaingan global, UMKM di Indonesia, khususnya di sektor kuliner, menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan daya saingnya. Transformasi digital yang semakin meluas menuntut UMKM untuk mampu beradaptasi agar tetap bertahan dan berkembang (Putra & Hartono, 2021). Salah satu tantangan utama adalah dalam hal pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan, seperti sistem pembayaran digital (digital payment). Di Kota Yogyakarta, yang sedang mengalami transisi menjadi kota maju dalam hal infrastruktur teknologi, pemanfaatan digital payment oleh pelaku UMKM masih belum optimal meskipun sudah mulai banyak diadopsi (Dewi & Maulani, 2022).

Digital payment diyakini dapat memberikan berbagai keuntungan bagi pelaku UMKM, seperti mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, serta memperluas akses ke pembiayaan melalui pencatatan riwayat kredit secara otomatis (Asep Risman & Mustaffa, 2023). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa strategi adopsi digital payment yang disertai promosi, seperti diskon, dapat berdampak negatif terhadap pendapatan bersih UMKM (Sukayana & Sinarwati, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi harus dibarengi dengan strategi bisnis yang tepat agar memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha.

Menurut laporan (Harian Jogja, 2023), banyak pelaku UMKM di Yogyakarta yang mulai beralih ke sistem pembayaran digital seperti QRIS untuk menarik konsumen, namun masih ditemukan pelaku usaha yang enggan beralih karena keterbatasan literasi dan kekhawatiran terhadap biaya transaksi. Selain itu, dalam laporan (Tribun Jogja, 2023) disebutkan bahwa hanya sekitar 60% UMKM kuliner di kawasan Malioboro yang telah menggunakan QRIS meskipun alat tersebut sudah disediakan secara gratis oleh Bank.

Selain digitalisasi, literasi keuangan juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan UMKM. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola keuangan, termasuk arus kas, perencanaan keuangan, pengambilan keputusan, serta akses terhadap pembiayaan (Asep Risman & Mustaffa, 2023). UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan bertahan dan berkembang yang lebih tinggi. Namun, beberapa studi juga mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap kinerja usaha, terutama jika pengetahuan tersebut tidak diimplementasikan secara optimal dalam praktik bisnis (Rani & Desiyanti, 2024).

Rendahnya tingkat literasi keuangan dan kurang optimalnya penggunaan digital payment serta kemampuan menyusun laporan keuangan menjadi hambatan dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja UMKM kuliner di wilayah ini. Sebagaimana dikemukakan oleh (Raharjo & Lestari, 2023), integrasi antara literasi keuangan, penguasaan teknologi, dan kemampuan menyusun laporan menjadi fondasi penting dalam menciptakan UMKM yang berdaya saing tinggi di era digital.

Kemampuan menyusun laporan keuangan merupakan aspek penting lain yang turut menentukan keberhasilan usaha. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi dan pengambilan keputusan yang menggambarkan kondisi keuangan serta kinerja suatu usaha (Winarso & Kurniawati, 2022). Pelaku UMKM yang mampu menyusun laporan keuangan secara baik dapat memantau kondisi bisnis secara akurat dan lebih mudah mengakses sumber pembiayaan dari lembaga keuangan. Namun, kemampuan ini juga tidak secara otomatis meningkatkan kinerja

apabila tidak disertai dengan pemahaman dan pemanfaatan laporan tersebut dalam pengambilan keputusan (Ade Puspita et al., 2024).

Kota Yogyakarta sebagai salah satu pusat pertumbuhan UMKM di Indonesia, khususnya di sektor kuliner, menghadapi tantangan serupa. Banyak pelaku usaha yang masih mengalami kendala dalam pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, hingga pemanfaatan teknologi digital dalam operasional bisnisnya. Menurut (Pratama & Sulistyowati, 2021), sebagian besar UMKM kuliner di Yogyakarta belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai dan masih mengandalkan pencatatan manual. Hal ini menyebabkan rendahnya akurasi informasi keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan usaha.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang kontradiktif terkait pengaruh digital payment, literasi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM. Secara empiris, masih terbatas penelitian yang menguji ketiga variabel, khususnya pada sektor kuliner di Kota Yogyakarta. Celah inilah yang menjadi dasar penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memahami secara komprehensif pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kinerja UMKM.

Secara umum, tantangan utama yang dihadapi UMKM kuliner di Kota Yogyakarta meliputi belum optimalnya pemanfaatan digital payment, rendahnya tingkat literasi keuangan, dan lemahnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Ketiga faktor ini saling terkait dan berpotensi memengaruhi kinerja UMKM secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digital payment, literasi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelaku usaha, pemerintah daerah, pihak terkait lainnya dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan daya saing UMKM di era digital.

1.2 Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan hasil pengamatan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

- a. Apakah penggunaan Digital payment berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di kota yogyakarta?
- b. Apakah Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di kota yogyakarta?
- c. Apakah kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di kota yogyakarta?
- d. Apakah digital payment, literasi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif penggunaan digital payment terhadap kinerja UMKM kuliner di kota yogyakarta.
- b. Untuk menguji dan menilai dampak positif literasi keuangan terhadap kinerja UMKM kuliner di kota yogyakarta.
- c. Untuk menguji dan mengukur pengaruh positif kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM kuliner di kota yogyakarta.
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh digital payment, literasi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Yogyakarta.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada UMKM disektor kuliner yang beroperasi di kota yogyakarta. Cakupan penelitian meliputi tiga variabel utama, yaitu penggunaan sistem pembayaran digital, literasi keuangan, serta kemampuan dalam menyusun laporan keuangan, beserta dampaknya terhadap kinerja UMKM kuliner. Studi ini tidak mencakup UMKM di sektor lain dan hanya meneliti usaha yang telah aktif menggunakan metode

pembayaran digital. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam periode tertentu sehingga hasil yang diperoleh merefleksikan kondisi dalam rentang waktu yang telah ditetapkan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk bahan pengembangan teori terkait kinerja UMKM kuliner dan dapat memberikan informasi bagi UMKM kuliner di daerah Yogyakarta agar lebih memperhatikan Digital payment, Literasi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan. UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung mampu merencanakan keuangan secara lebih matang, mengelola risiko keuangan secara lebih efisien, serta lebih mudah dalam mengakses berbagai sumber daya finansial. Penggunaan digital payment memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya transaksi. Dengan literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan dengan baik pelaku usaha dapat memantau kondisi keuangan dengan baik, akurat, dan membuat strategi bisnis dengan lebih tepat.

1.5.2 Praktis

a. Bagi UMKM kuliner

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi pelaku UMKM kuliner mengenai pengaruh digital payment, literasi keuangan, dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan terhadap kinerja usaha. Melalui pemanfaatan sistem pembayaran digital secara optimal, UMKM diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional serta kinerja keuangan. Selain itu, peningkatan pemahaman terhadap literasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, sehingga UMKM kuliner dapat merespons tantangan usaha secara lebih efektif.

b. Bagi pemerintah

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pemanfaatan digital payment, serta menjadi dasar dalam penyusunan program pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas UMKM, khususnya di sektor kuliner, melalui peningkatan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan.

c. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dan dasar pengembangan dalam upaya perbaikan permasalahan yang berkaitan dengan kinerja UMKM kuliner di wilayah Yogyakarta, serta memperkaya wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan analisis kinerja UMKM.